

**KEMAMPUAN MERESENSI CERPEN SEPOTONG CINTA  
DALAM DIAM KARYA ASMA NADIA OLEH SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 2 MENGWI TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022**

oleh

**Komang Yuni Triani<sup>i</sup>, I Nyoman Suarsa<sup>ii</sup>, Luh Putu Swandewi Antari<sup>iii</sup>**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa  
Indonesia

[trianiyuni592@gmail.com](mailto:trianiyuni592@gmail.com), [inyomansuarsa1965@gmail.com](mailto:inyomansuarsa1965@gmail.com),  
[swandewiantari@gmail.com](mailto:swandewiantari@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya Asma Nadia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022, untuk mengetahui kesulitan yang dialami dalam meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya Asma Nadia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022 dan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan dalam meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya Asma Nadia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kemampuan meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya Asma Nadia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022 adalah baik, 2) kesulitan tertinggi yang dihadapi siswa dalam meresensi cerpen teridentifikasi pada semua aspek yaitu pada tingkat kesulitan menuliskan pendahuluan pada cerpen atau buku, 3) faktor penyebab utama yang menyebabkan siswa kelas XI dalam meresensi cerpen teridentifikasi pada faktor kurangnya minat siswa membaca dikarenakan menurut partisipan membaca sangatlah membosankan dikarenakan teks yang panjang dan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih yang membuat siswa makin malas untuk membaca.

Kata Kunci: *Kemampuan, Meresensi, Cerpen*

***THE ABILITY TO REVIEW THE SHORT STORY OF A  
PIECE LOVE IN SILENCE BY ASMA NADIA BY CLASS XI  
STUDENTS OF SMA NEGERI 2 MENGWI ACADEMIC  
YEAR 2021/2022***

***Abstract***

*This study aims to determine the ability to review the short story “A Piece of Love in silence” by Asma Nadia, a class XI student of SMA Negeri 2 Mengwi in the academic year 2021/2022, to find out the difficulties experienced in reviewing the short story “A piece of love in silence” by Asma Nadia, a class XI student of SMA Negeri 2 Mengwi in the 2021/2022 academic year and to find out the factors that cause difficulties in reviewing the short story “Secepat Cinta in silence” Asma Nadia is a class XI student of SMA Negeri 2 Mengwi for the 2021/2022 academic year. The results of this study indicate that 1) the ability to review the short story “A Piece of Love in silence” by Asma Nadia of class XI SMA Negeri 2 Mengwi in the 2021/2022 academic year is good, 2) the highest difficulties faced by students in reviewing short stories are identified in all*

*aspects, namely in the level of difficulty in writing an introduction to a short story or book, 3) the main causal factor that causes class XI students in reviewing short stories to be identified in the factor of the lack of interest in reading students because according to participants reading is very boring due to long texts and increasingly sophisticated technological developments that make students more lazy to read.*

*Keywords: Ability, Review, Short Story*

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan multikulturalisme bangsa Indonesia untuk membangun kehidupan saat ini dan meletakkan dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan siswa untuk kehidupan di masa depan selalu menjadi perhatian kita semua. Artinya kurikulum dirancang secara edukatif untuk mempersiapkan generasi muda bangsa dalam menghadapi kehidupan. Atmazaki (2013:143) menyatakan bahwa ruang lingkup dan tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan

membaca dan yang terakhir keterampilan menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan tahapan paling akhir dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Pada Kurikulum 2013 revisi terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi tersebut adalah meresensi buku kumpulan cerita pendek. Karena dengan meresensi buku kumpulan cerita pendek peserta didik dianggap mampu memberikan gambaran tentang isi dari buku kumpulan cerita pendek tersebut. Meresensi terdapat pada KI-4 khususnya KD 4.17. Yaitu meresensi dari sebuah buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu meresensi dan menggunakan teks

sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Secara umum meresensi adalah menyusun, membangun atau membentuk sebuah teks yang berisi tentang penilaian terhadap suatu karya orang lain. Pembelajaran meresensi itu sendiri merupakan salah satu materi yang terdapat di SMA/SMK kelas XI semester 2 yang bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik. Selain dari segi materi, Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih berperan aktif selama kegiatan pembelajaran.

Dalam menciptakan Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Dalman (2015:230) mengemukakan bahwa” Menulis resensi buku (*Writing Of Book Review*) sangat banyak manfaat bagi siswa. Salah satu diantaranya adalah mengembangkan kreativitas siswa lebih giat untuk mengkritisi kelebihan atau kekurangan sebuah buku. Menulis resensi juga dapat menambah wawasan bagi penulis resensi, karena dengan menulis

resensi seorang presensi hendaknya membaca buku yang direnseni secara tuntas. Isnatun dan farida (2013:57) juga mengungkapkan bahwa resensi buku juga merupakan salah satu cara membudidayakan minat baca terhadap buku baru. Menulis resensi juga dapat dijadikan sebagai sarana mencurahkan ide.

Dalam meresensi sebuah karya sastra, siswa harus mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks dengan cara memberikan argumentasi yang meyakinkan pembaca, mencari fakta, lalu siswa harus dapat menjelaskan serta mengambil simpulan dari hasil yang mereka resensi. Berdasarkan Pengalaman peneliti pada saat PLP 2 di SMA Negeri 2 Mengwi dimana guru pamong mengemukakan beberapa kesulitan dalam pembelajaran yang berbasis teks khususnya dalam pembelajaran meresensi. Misalnya saja siswa sulit untuk mengapresiasi idenya dalam menulis resensi. Selain itu siswa juga kurang termotivasi dalam membaca buku yang akan di resensi khususnya dalam membaca buku kumpulan cerita pendek. Maka dari

itu tingkat kreativitas siswa dalam meresensi buku kumpulan cerita pendek belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan siswa belum menyadari pentingnya belajar dan membaca untuk masa depan mereka. Di samping itu, kurangnya sarana dan media untuk membaca dan adanya teknologi canggih seperti *handphone* juga mengurangi keinginan mereka untuk menulis. Oleh sebab itu, meresensi disebut kegiatan yang produktif dan ekspresif. Namun kenyatannya, kegiatan menulis ini sangat sulit dilakukan oleh kebanyakan siswa, khususnya menulis resensi buku. Bahkan dengan keterbatasan pemahaman siswa dalam pembelajaran dikelas khususnya pada materi meresensi buku dan motivasi siswa yang sangat rendah dalam membaca mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengapresiasi idenya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan meresensi cerpen oleh siswa akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti, sebagai calon guru

bahasa Indonesia merasa tertarik dan merasa ikut bertanggung jawab terhadap kenyataan tersebut. Maka dari itulah, peneliti mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi.

Akhirnya, dengan memfokuskan kajian pada kemampuan meresensi cerpen dan subjek penelitian siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi, maka judul penelitian selengkapnya dapat dirumuskan sebagai berikut "Meresensi Cerpen Sepotong Cinta Dalam Diam Karya Asma Nadia Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022". Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu Bagaimanakah kemampuan meresensi cerpen "sepotong cinta dalam diam" karya Asma Nadia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022, kesulitan-kesulitan apakah yang dialami dalam meresensi cerpen "sepotong cinta dalam diam" karya Asma Nadia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran

2021/2022, faktor-faktor apakah yang menyebabkan kesulitan dalam meresensi cerpen “sepotong cinta dalam diam” karya Asma Nadia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas maupun diri sendiri. Oleh karena itu maka penelitian tersebut hendaknya memiliki manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis pada penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bahan bacaan tentang meresensi cerpen. Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini yaitu bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan menjadi feedback atau timbal balik. Bagi pengembang kurikulum diharapkan dapat menjadi masukan untuk kurikulum berikutnya. Bagi penulis buku ajar diharapkan dapat menjadi masukan di dalam menyusun buku ajar berikutnya. Adapun ruang lingkup penelitian ini terbatas pada Meresensi cerpen yang dimaksud

adalah melakukan keterampilan menulis secara tulisan dan mengikuti tata cara meresensi, yang artinya siswa menulis resensi cerpen menggunakan unsur-unsur resensi pada cerpen. Unsur-unsur yang dinilai terhadap kemampuan siswa dalam meresensi cerpen meliputi: Judul buku, data buku, pendahuluan, pernyataan resensi, penutup. Penelitian ini memiliki beberapa asumsi atau anggapan dasar seperti berikut. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022 ini sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku. Guru yang mengajarkan Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022, telah memiliki kualifikasi dan kewenangan mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Perbedaan jenis kelamin yang menjadi subjek penelitian ini tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian ini. Sebagai landasan pijakan dalam penelitian ini digunakan teori: pengertian resensi, tujuan meresensi, jenis-jenis resensi(sasaran resensi), unsur-unsur resensi, prinsip-prinsip dasar resensi, dasar-dasar meresensi, langkah-

langkah meresensi, pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, unsur pembangun cerpen. Menurut Samad (1997, hlm. 1) resensi itu berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *Revidere* dan *Recensere* yang memiliki arti melihat kembali, menimbang atau menilai. Menurut Dalman (2012:231) Secara umum tujuan meresensi sebuah buku adalah menginformasikan isi buku tentang yang ditulis dan dibahas, kepada masyarakat luas khususnya pembaca. Jenis-jenis resensi ada 3 yaitu, Resensi Informatif, Resensi Evaluatif, Resensi Informatif-Evaluatif. Unsur-unsur Resensi ada 5 yaitu, Judul resensi, Data buku, Pendahuluan, tubuh atau isi, Penutup. Prinsip resensi ada 4 yaitu, Peresensi memahami sepenuhnya tujuan pengarang buku ini, Peresensi menyadari sepenuhnya tujuan meresensi karena sangat menentukan corak resensi, Peresensi memahami bentuk latar belakang pembaca yang menjadi sarannya, Peresensi memahami karakteristik media cetak yang memuat resensi. Dasar-dasar resensi yaitu memahami atau menangkap tujuan pengarang,

memiliki tujuan dalam membuat resensi buku, harus mengenal dan mengetahui selera, mempunyai pengetahuan dan ilmu sebagai tolak ukur, memberikan perbandingan. Langkah-langkah meresensi menurut Dalman (2012:238) mengenal buku yang akan dirensi, membaca buku yang di resensi, menandai bagian-bagian buku, membuah sinopsis, menentukan sikap dan nilai. Selanjutnya ada pengertian cerpen cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi. Ciri-ciri cerpen yaitu, singkat, padu dan dapat di baca dengan sekali duduk artinya cerpen tidak membutuhkan waktu lama saat membacanya. Teori yang terakhir yaitu ada unsur pembangun cerpen ada 2 unsur intrinsik dan ekstrinsik.

## **2. METODE**

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan suatu metode yang tepat. Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu

didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. Menurut Ratna (2015:34), metode dianggap sebagai cara strategis untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan masalah berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dalam bab ini akan diuraikan 1) metode penentuan subjek, 2) Metode pendekatan subjek, 3) metode pengumpulan data, 4) metode pengolahan data.

Metode penentuan subjek penelitian merupakan sumber-sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Menurut Suryana (2015:145), subjek penelitian untuk melihat hasil penelitian orang-orang yang telah melakukan penelitian. Dalam memilih subjek penelitian, ditetapkan individu-individu yang akan

dimunculkan sebagai subjek penelitian. Arikunto (2014:129) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi Tahun pelajaran 2021/2022. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dapat dilakukan dengan cara penelitian populasi atau meneliti semua subjek. Kedua, dapat dilakukan dengan cara penelitian sampel atau meneliti sebagian subjek yang akan diteliti.

Populasi adalah keseluruhan unit individu yang memiliki karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Mengwi Tahun pelajaran 2021/2022, maka populasi penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas XI berjumlah 335 siswa.

Mengingat jumlah populasi yang begitu banyak, maka dipilih metode penentuan subjek dengan cara kedua yaitu meneliti sebagian dari anggota populasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Mengwi Tahun pelajaran 2021/2022, maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI berjumlah 335 siswa. Berdasarkan adanya jumlah populasi sebanyak sepuluh kelas, maka dalam penelitian ini untuk menentukan anggota sampel yang digunakan teknik proporsional sampling dan random sampling. Artinya, menentukan anggota sampel berdasarkan proporsi setiap kelas (kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi) serta diambil secara acak. Kelas yang diteliti dalam penelitian ini adalah XI IBABU, XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3. Besar sampel dihitung menggunakan rumus dari Taro Yamane seperti yang dikutip oleh Ridwan (2015:65).

Dapat disimpulkan besar sampel pada penelitian ini adalah 77 responden. Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Dari 77 siswa tersebut akan dihitung proporsi setiap kelas. Secara teoritis metode pendekatan terhadap subjek penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu metode empiris dan metode eksperimen.

Dalam penelitian ini digunakan metode empiris mengingat gejala yang dibutuhkan dalam penelitian memang ada secara wajar. Gejala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi memiliki kemampuan meresensi. Karena hal itu telah diajarkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data bisa berupa dokumentasi, wawancara, tes, dan triangulasi atau gabungan. Guna membantu objektivitas serta kerakuratan dari suatu penelitian, oleh karenanya perlu penggunaan metode yang tepat. Maka dari itu, dalam penelitian ini

metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memanfaatkan metode tes tulis, metode wawancara, serta metode kuesioner (angket). Metode tes tulis digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah pertama dalam penelitian ini. Metode tes yang digunakan pada penelitian ini adalah Group whatsapp siswa yang telah terpilih sebagai wakil dalam penelitian ini, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimanakah kemampuan siswa dalam meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya Asma Nadia. Sedangkan metode wawancara dan kuesioner (angket) digunakan untuk memperoleh data terkait dengan masalah yang kedua dan ketiga sekaligus memperkuat data pertama. Sehubungan dengan hal tersebut, Teknik pengambilan wawancara dan penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan disetiap Group whatsapp yang telah terpilih sebagai wakil dalam setiap kelas.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini terpusat pada data kemampuan meresensi cerpen, yakni kemampuan meresensi sebagai data

utama, maka peneliti juga melakukan penelitian dibantu dengan teknik pengambilan dokumentasi (foto). Hal ini dilakukan agar pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan meresensi yang terkait dengan kemampuan menulis resensi cerpen oleh siswa. Selain itu, teknik pengambilan dokumentasi (foto) digunakan agar tidak ada data tes yang terlewatkan karena dapat melihatnya secara berulang-ulang. Menurut Anas Sudijono (2015:67) tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Dalam penelitian ini metode tes yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan kemampuan meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” karya Asma Nadia adalah metode tes

tertulis dengan jenis tes uraian bebas dimana siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pikiran atau gagasannya dalam menjawab soal tes nantinya. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meresensi cerpen “Sepotong Cinta Dalam Diam” karya Asma Nadia adapun bentuk tesnya adalah pertama, bacalah cerpen dengan seksama, pahami isi dari cerpen tersebut. Kedua, setelah membaca cerpen siswa diharapkan langsung meresensi cerpen sesuai dengan unsur-unsur resensi yang meliputi: Judul buku, data buku, pendahuluan, pernyataan atau isi, penutup. Sugiyono (2014:199-200) menyatakan, kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka/ tertutup, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos dan internet.

Dalam penelitian ini metode kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan

dengan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi saat meresensi cerpen Sepotong Cinta dalam Diam Karya Asma Nadia. Selain itu, metode ini digunakan juga untuk mengumpulkan data berkaitan dengan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan saat meresensi cerpen tersebut. Mengingat akan metode kuesioner memiliki banyak macam, menurut prosedurnya maka digunakan angket langsung. Angket langsung merupakan angket yang dikirimkan kepada responden dan dijawab langsung oleh responden.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana pernyataan diajukan secara tertulis dan jawaban yang dipilih dilakukan dengan cara responden harus mengisi tanda centang pada jawaban yang dianggap tepat. Jawaban yang terdapat pada kuesioner digunakan sebagai masukan bagi guru untuk merancang dan melaksanakan pelajaran pada masa mendatang. Menurut Darmayanti (2016:73), wawancara merupakan sarana komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data

yang diperoleh akan lebih mendalam karena menggali pemikiran secara detail.

Wawancara ini digunakan agar memperoleh data atau jawaban dari responden secara mendalam sesuai dengan data yang diharapkan peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti berperan sebagai orang yang memberikan pertanyaan yang disebut dengan pewawancara, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah siswa yang berperan sebagai orang yang akan memberikan jawaban.

Metode pengolahan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data yang ada. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Semua data yang diperoleh melalui metode tes, wawancara, serta metode kuesioner kemudian diidentifikasi sesuai realitas yang ada di lapangan. Identifikasi ini dilakukan terhadap sekolah yang diteliti dan siswa kelas XI yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya data tersebut diklasifikasikan secara terstruktur berdasarkan bagian-bagian masalahnya.

Berdasarkan dengan konteks di atas, metode pengolahan data dibagi menjadi dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2010:17). Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya, sedangkan statistik inferensial ialah statistik yang berfungsi guna menganalisis data sampel dan hasilnya dilakukan untuk populasi.

Oleh sebab itu, pengolahan data pada penelitian ini memakai metode statistik deskriptif mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data penelitian ini adalah menentukan penyekoran dalam hal ini terlebih dulu akan dilakukan penyekoran.

Penyekoran dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai usaha peneliti untuk memberikan skor pada

masing-masing aspek yang akan dites sesuai dengan bobot masing-masing aspek yang telah ditetapkan.

Mengubah skor mentah menjadi skor standar Dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar digunakan norma absolut skala seratus yaitu skala yang bergerak antara nol sampai dengan seratus. Skala seratus juga disebut skala persentil. Menurut Nurkencana dan Surnartana (1992:91), norma absolute adalah suatu norma yang ditetapkan secara absolute (mutlak) oleh guru atau pembuat tes berdasarkan atas jumlah soal. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolut seratus dipergunakan rumus sebagaimana dikembangkan Nurkencana dan Sunartana (1992:99)

Menempatkan kriteria Untuk menentukan arti yang jelas rata-rata skor tersebut harus ditetapkan dengan kriteria predikat. Jadi, kriteria predikat dipakai untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa. Dalam penelitian ini, kriteria predikat yang digunakan untuk menentukan tingkat keterampilan siswa dalam melakukan keterampilan menulis resensi cerpen

sebagai berikut nilai rata-rata berdasarkan rapot siswa dan kategori dari rentang nilai 95-100 dengan kategori A (sangat baik), rentang nilai 80-94 dengan kategori B (baik), rentang nilai 65-81 dengan kategori C (Cukup baik), rentang nilai 50-66 dengan kategori D (kurang), 0-51 dengan kategori E (sangat kurang). Terkait dengan penjelasan tersebut, maka KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 2 Mengwi adalah 65. Dengan demikian, setelah skor standar dan predikat kemampuan siswa ditentukan, selanjutnya akan diketahui berapa siswa yang kemampuan meresensi cerpen tergolong sangat baik, baik, cukup, kurang serta siswa tuntas atau tidak dalam menerima proses pembelajaran. Mencari mean atau rata-rata

Menganalisis kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa setelah data mengenai kesulitan yang dialami siswa saat meresensi cerpen Sepotong Cinta dalam Diam Karya Asma Nadia diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Selanjutnya data akan diinventaris

kemudian dideskripsikan dan terakhir dikelompokkan berdasarkan kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa.

Analisis data kuesioner  
Analisis data hasil kuesioner dilakukan untuk mengetahui kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa saat meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” karya Asma Nadia. Berdasarkan data hasil kuesioner dapat diperoleh data mengenai kesulitan-kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa saat meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya Asma Nadia.

Analisis data wawancara  
Selain menggunakan metode tes dan kuesioner untuk memperoleh data digunakan juga metode wawancara sebagai metode penunjang jika ada hal yang perlu diperdalam atau diperluas untuk memperjelas jawaban dari responden tentang kesulitan-kesulitan ataupun faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa saat meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya Asma Nadia.

Menarik simpulan Langkah terakhir dari metode pengolahan data ini adalah menarik simpulan. Menarik simpulan disini dimaksudkan sebagai usaha untuk mendeskripsikan secara naratif hasil yang diperoleh dari pengelolaan data. Kesimpulan yang diperoleh yaitu (1 kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi saat meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” , (2 kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi saat meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam Diam”, dan (3 faktor penyebab kesulitan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi saat meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam”.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tes “kemampuan meresensi cerpen sepotong cinta dalam diam karya Asma Nadia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi Tahun pelajaran 2021/2022”, maka diperoleh skor mentah siswa dengan semua aspek penilaian yaitu, jumlah rata-rata nilai pada semua aspek unsur-unsur resensi, dari 77 siswa total

keseluruhan skor mentah adalah 2.033. Setelah perhitungan skor mentah maka dapat diubah menjadi skor standar, dari 77 siswa total keseluruhan skor standar sebanyak 6.972.

Setelah skor standar dari kemampuan siswa diperoleh, masih belum dapat menunjukkan kualifikasi kemampuan siswa dalam meresensi cerpen “Sepotong cinta dalam diam” karya Asma Nadia. Oleh karena itu, skor standar masing-masing siswa harus ditentukan predikatnya sesuai dengan kriteria predikat yang telah ditetapkan. Melakukan pengelompokan kemampuan siswa bertujuan untuk mendapatkan hasil data yang lebih kompetitif serta memberikan gambaran secara langsung mengenai predikat kemampuan siswa yang berada pada predikat sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Berdasarkan kriteria ketentuan (KKM) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Mengwi adalah 65, maka kemampuan meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya

Asma Nadia oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat di klasifikasi menjadi 3 bagian. Siswa yang memperoleh predikat sangat baik sebanyak 38 orang (47%), siswa yang memperoleh predikat baik sebanyak 33 orang (42%), selanjutnya siswa yang memperoleh predikat cukup sebanyak 6 orang (11%), untuk siswa yang memperoleh predikat kurang maupun sangat kurang tidak ada siswa yang mendapatkan predikat tersebut. Berdasarkan hasil penghitungan yang telah diperoleh, skor rata-rata yang didapat adalah 90. Sesuai dengan kriteria predikat kemampuan siswa dalam meresensi sebuah cerpen, skor 90 berada pada rentangan 80 – 94, dengan klasifikasi baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya Asma Nadia oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022 tergolong baik.

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan hambatan yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022

tentang kemampuan meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya Asma Nadia, maka melalui kuesioner yang berisi beberapa pernyataan mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa memperoleh hasil data yang telah di dapatkan. Dari 32 pernyataan aspek tertinggi teridentifikasi pada aspek pendahuluan dimana siswa kesulitan dalam menuliskan pendahuluan.

Untuk melengkapi data kuesioner, maka digunakan metode wawancara sebagai penunjang kesulitan-kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa pada saat meresensi sebuah cerpen. Pada penelitian ini, metode wawancara digunakan wawancara terstruktur karena sebelumnya telah dipersiapkan daftar pertanyaannya. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada masing-masing siswa, yakni (1) apakah ada kesulitan ketika saudara melakukan kegiatan meresensi cerpen?, (2) menurut pendapat saudara, kesulitan apa sajakah yang dihadapi ketika meresensi cerpen?, (3) menurut saudara, faktor apa sajakah yang menyebabkan kesulitan saat

meresensi cerpen?. Dalam tes wawancara diambil 7 orang siswa secara acak yang nilainya sangat baik, baik, dan cukup. Dari hasil data wawancara dengan 2 orang siswa yang nilainya cukup dalam meresensi cerpen “sepotong cinta dalam diam” karya asma nadia adalah susah menuangkan ide, pemilihan kata-kata yang sulit, sulit memberikan nilai atau kritikan cerpen yang di resensi. Dari hasil wawancara dengan 3 orang siswa yang nilainya baik dalam meresensi cerpen “sepotong cinta dalam diam” karya asma nadia adalah sulit membuat kalimat, isi cerpen harus dipahami, menyusun kalimat agar menjadi kalimat yang baik dan benar. Dari hasil wawancara dengan 2 orang siswa yang nilainya sangat baik dalam meresensi cerpen “sepotong cinta dalam diam” karya asma nadia adalah sulit mengkritik isi cerpen, sulitnya menuangkan pendapat sendiri. Setelah data wawancara diperoleh, selanjutnya data tersebut di analisis berdasarkan hasil wawancara dari 7 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, baik, cukup. Maka dari itu, hasil wawancara dapat diperoleh

kesulitan-kesulitan yang dialami siswa serta faktor-faktor penyebab kesulitan seperti berikut ini. Sulit menuangkan ide, pemilihan kata-kata dan susahnyanya menyusun kalimat sekaligus sulit memberikan pendapat pada saat meresensi. Dari Hasil Wawancara di temukan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa adalah kurang minatnya siswa membaca dikarenakan menurut partisipan membaca sangatlah membosankan dikarenakan teks yang panjang dan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih yang membuat siswa makin malas untuk membaca.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

Sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan pada bab I dan juga didasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab IV, maka simpulan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

Kemampuan meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya Asma Nadia oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi

tahun pelajaran 2021/2022, adalah baik. Hal ini di dukung oleh data empiris yakni nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 90,24 (dibulatkan menjadi 90). Berdasarkan kriteria penilaian, skor 90 berada pada rentangan kategori 80 – 94 dengan predikat baik. Selain itu, berdasarkan KKM yang ditetapkan dari 77 siswa yang menjadi sampel penelitian ini maka kemampuan meresensi cerpen oleh siswa kelas XI diklasifikasikan menjadi 3 kategori yakni nilai 95 – 100 (sangat baik) sebanyak 38 siswa dengan presentase 47%, nilai 80 -94 (baik) sebanyak 33 siswa dengan persentase 42%, dan nilai 65-81 (cukup) sebanyak 6 siswa dengan persentase 11%.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022 dalam meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya Asma Nadia teridentifikasi pada semua aspek dengan tingkat kesulitan tertinggi pada aspek kesulitan dalam menuliskan pendahuluan pada saat meresensi

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pada siswa

kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022 dalam meresensi cerpen “Sepotong Cinta dalam diam” Karya Asma Nadia teridentifikasi pada semua aspek dengan faktor tertinggi penyebab utamanya adalah pada aspek kurangnya minat siswa membaca dikarenakan menurut partisipan membaca sangatlah membosankan dikarenakan teks yang panjang dan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih yang membuat siswa makin malas untuk membaca. Kesulitan yang dialami siswa yaitu sulitnya menuangkan ide atau pikiran mereka saat meresensi.

#### **4.2 Saran**

Sebagai tindak lanjut terhadap simpulan di atas, maka dapat diajukan saran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022 dalam meresensi cerpen. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

Mengingat hasil penelitian kemampuan siswa dalam meresensi cerpen belum memperoleh hasil yang maksimal (baru pada tingkat baik), maka disarankan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022 untuk berlatih lebih giat lagi dalam kegiatan menulis khususnya meresensi cerpen.

Mengingat banyak kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022 dalam meresensi cerpen, maka disarankan kepada guru dengan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan yang ada. Melihat bahwa kesulitan tertinggi yang dihadapi siswa adalah pada masalah sulitnya siswa dalam menuliskan pendahuluan pada saat meresensi guru harus memprioritaskan hal tersebut. Selain itu, guru juga bisa mengajak siswa untuk berlatih menulis.

Mengingat banyak faktor yang menyebabkan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022 kesulitan dalam meresensi cerpen, maka disarankan kepada guru untuk memperbaiki faktor-faktor penyebab utama

tersebut dengan menitik beratkan kepada masalah faktor kurangnya minat baca dan tulis kepada siswa. Maka dari itu guru dapat mengajak siswa lebih banyak lagi melatih kemampuan menulis siswa, baik mengikut sertakan siswa pada lomba-lomba yang mewajibkan siswa untuk menulis.

## REFERENSI

- Abidin, Yusuf Zainal. 2003. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agung, A. A.G. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha
- Akbar, Purnomo Setiady dan Usman, Husaini. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Argiandini, S. R. 2019. *Keterampilan Menulis Resensi. Paper (tidak diterbitkan)* Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, S. 2011. *Menulis Dalam Kehidupan Masa Kini*.  
*In Proceeding Seminar International* (pp. 111-114). Bartong Jaya.
- Damayanti, Deni. 2016. *Pintar Menulis Karya Ilmiah Sejak Bangku Kuliah*. Yogyakarta: Araska
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Herwani, A. 2018. Analisis Kemampuan Mengkonstruksi Resensi Buku Kumpulan Cerita Pendek Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai Ta 2018/2019 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia (Membaca, Menulis, Mementaskan, Menikmati Puisi, Prosa, Drama)*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Morrison, M. A. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana.
- Netra, I.B. 1976. *Metodelogi Penelitian*. Singaraja: Biro Penelitian dan Penerbitan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Udayana.
- Nuraini, H. R. Kemampuan Menulis resensi cerpen dalam

- kumpulan cerpen robohnya surau kami dengan teknik pemberian tugas di Kelas XII SMAN 1 Parung Tahun Pelajaran 2018/2019 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Modul Pelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurkancana, Wayan & Sumartana. 1982. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurkancana, Wayan & Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Nuroh, Ermawati Zulikhatin. *Analisis Stilistika dalam Cerpen*. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2011, 1.1: 21-34.
- Rosiani, I. N. 2018. Pembelajaran Mengonstruksi Sebuah Resensi Dari Kumpulan Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Cutting Gluing Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 6 Bandung (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Suarta, dkk.2020. *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*. Denpasar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharyanti. 2011. *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Suryana, dkk. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tarigan, Djago. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Tarigan, Djago. 1997. *Materi Pokok Kependidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa..* Bandung: Angkasa.
- Yunus, M. 2014 . *Hakikat Menulis. Modul Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.